

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat RA Nurul Haq

Raudhatul Athfal Nurul Haq adalah pendidikan pra sekolah yang didirikan oleh Pengurus Madrasah Nurul Haq sebagai persiapan pendidikan sebelum memasuki jenjang pendidikan dasar SD/ MI dibawah naungan Departemen Agama Kabupaten Kudus dan sekarang Kementerian Agama Kabupaten Kudus. RA Nurul Haq berdiri pada tahun 1983 atas inisiatif atau gagasan dari Pengurus Madrasah Nurul Haq, diantaranya yaitu Bp. H. Selamat Noor, Bp. Nasukha, Bp. H. Noor Kholis dan tokoh agama desa Prambatan Kidul KH. Mahsun Bachri. Hal ini terwujud dengan melihat keadaan yang ada pada masyarakat Prambatan Kidul di sekitar MI Nurul Haq.

Sebagai tempat pertama kali adalah di rumah pondoknya KH. Mahsun Bachri dari tahun 1983/1984 sampai tahun 1987. Pada tahun 1988 RA Nurul Haq pindah gedung yang dibangun sederhana diatas tanah wakaf Bp. H. Sarban berdekatan dengan MI Nurul Haq dengan jumlah kelas 3 ruang dibawah kepemimpinan Ibu Kasni sebagai Kepala Sekolah, dari tahun ke tahun jumlah peserta didik semakin bertambah. Pada tahun pelajaran 2012/2013 diadakan peralihan jabatan Kepala RA oleh Yayasan Nurul Haq kepada Sholihati, S.Pd.I sampai dengan sekarang pada tahun pelajaran 2021/2022. Dengan seiring perkembangan zaman, RA Nurul Haq selalu meningkatkan kualitas di segala bidang, baik kualitas pembelajaran, guru, kelengkapan sarana dan prasarana serta peningkatan pelayanan terhadap anak dan wali murid, sehingga dari tahun ke tahun jumlah peserta didik bertambah.⁵⁷

2. Letak Geografis

Letak geografis RA Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus sangat strategis karena berdekatan dengan permukiman penduduk kemudian dekat dengan lingkungan pendidikan serta dekat dengan jalan raya utama Kudus-Jepara.

⁵⁷Hasil Wawancara dengan Sholihati, S.Pd.I, selaku kepala sekolah di RA Nutul Haq Prambata Kidul Kaliwungu Kudus, pada tanggal 05 Januari 2022 pukul 10.15-11.50 WIB.

Beralamat di jalan Kudus Jepara No 519, Mijen, Prambatan Kidul, Kecamatan kaliwungu, Kabupaten Kudus, Jawa tengah 59332. Batas-batas yang mengelilingi RA Nurul Haq Prambatan Kidul kaliwungu Kudus antara lain, batas utara terdapat rumah penduduk dan MI Nurul Haq, batas selatan terdapat jalan raya utama Kudus-Jepara, sedangkan batas timur terdapat swalayan atau took-toko, yang terakhir batas barat terdapat KB Nurul haq, TPQ Nurul Haq, serta Masjid Nurul Haq.⁵⁸

3. Visi, Misi, dan Tujuan

- a. Visi RA Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus
 - Membentuk generasi yang beriman, cerdas, ceria, kreatif, terampil, mandiri, sehat jasmani rohani, sopan santun dan berakhlakul karimah.
- b. Misi RA Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus
 - 1) Menanamkan akidah dan keimanan pada diri setiap anak sejak usia dini melalui penanaman .nilai-nilai agama.
 - 2) Melatih dan mengembangkan serta mengoptimalkan kecerdasan anak melalui pengembangan aspek bahasa dan kognitif.
 - 3) Menumbuh kembangkan dan membina kreatifitas anak sesuai dengan tingkat kecerdasannya melalui pengembangan aspek seni sehingga anak dapat terampil dalam segala bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang berdasarkan iman dan taqwa kepada Allah SWT.
 - 4) Menyelenggarakan layanan pengembangan holistic integrative untuk melatih pembiasaan hidup bersih, sehat dan mandiri.
 - 5) Menanamkan jiwa karakter bangsa pada diri setiap anak sejak usia dini
 - 6) Membentuk kepribadian Islami, santun dalam berbicara dan berakhlakul karimah.
- c. Tujuan RA Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus
 - 1) Memberikan bekal pengetahuan agama kepada anak usia dini sesuai dengan tingkat perkembangannya.

⁵⁸ Data observasi letak geografis RA Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus, dikutip pada tanggal 05 Januari 2022, pukul 09.30 WIB.

- 2) Membentuk dan membina serta mengarahkan kemampuan dan kecerdasan anak sehingga dapat tumbuh kembang secara optimal.
- 3) Terlaksananya dan terciptanya kegiatan pembelajaran anak yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan serta terampil dalam segala bidang Iptek dan Imtaq sesuai dengan perkembangan zaman.
- 4) Menciptakan iklim belajar yang kondusif bagi penyelenggaraan pendidikan, perawatan, pengasuhan dan perlindungan anak.
- 5) Menerapkan pendidikan jiwa karakter bangsa dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Membentuk kepribadian yang luhur agar terlahir generasi anak Islam yang sholih dan sholihah, berbakti kepada kedua orang tua, guru serta berguna bagi agama, nusa dan bangsa.⁵⁹

4. Keadaan Pendidik dan Data Peserta didik

a. Data pendidik

Pendidik adalah orang yang menyalurkan ilmunya kepada orang lain secara tetap dan berkelanjutan. Dalam sebuah pendidikan tidak terlepas dari peran pendidik, pendidik bertanggung jawab untuk mengembangkan kompetensi dan potensi yang dimiliki peserta didik. Lembaga pendidikan sangat didominasi dengan peran pendidik karena berpengaruh dengan tingkat perkembangan lembaga tersebut. Keunggulan potensi yang dimiliki peserta didik tergantung dari keahlian para pendidik dalam proses kegiatan mengajar di kelas. Berikut ini adalah daftar tabel pendidik di RA Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus

⁵⁹ Data dokumentasi visi dan misi RA Nurul Haq Prambatan Kidul kaliwungu Kudus, dikutip pada tanggal 05 Januari 2022, pukul 10.30 WIB.

Tabel 4.1
Data Pendidik RA Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus⁶⁰

No.	Nama	Jabatan	Alamat
1.	Sholihati, S.Pd.I	Kepala Sekolah	Prambatan Lor 008/001
2.	Ulfaiyah, S.Pd.I	Guru Kelas A1	Prambatan Lor 008/001
3.	Nida Halimah S.Pd	Guru Kelas A2	Janggalan 006/001
4.	Sri Wahyuni,S.Pd	Guru Kelas A3	Prambatan Kidul 002/001
5.	Khotin Mahmudah, S.Pd.I	Guru Kelas A4	Prambatan Lor 009/001
6.	Himmatul H, S.Pd.I	Guru Kelas A5	Mijen 008/001
7.	Hj. Kasni	Guru Kelas B1	Prambatan Kidul 005/001
8.	Siti Maisaroh,S.Pd	Guru Kelas B2	Prambatan Kidul 005/002
9.	Suparyati	Guru Kelas B3	Janggalan 001/002
10.	Siiti Muawanah,S.Pd	Guru Kelas B4	Prambatan Lor 006/001
11.	Dra Siti Qomariyah	Guru Kelas B5	Prambatan Kidul 001/004
12.	Nafis Sholikhah, S.Pd	Guru Pendamping	Mijen 006/001
13.	Laili Fitriyatul Ula, S.Pd	Guru Pendamping	Demangan 003/003
14.	Trisa Devi, S.Pd	Guru Pendamping	Prambatan Lor 004/001
Jumlah		14	

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa tenaga pendidik di RA Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus pada tahun pelajaran 2021/2022 terdapat 14 guru. Jika dilihat dari persentase 100%, maka

⁶⁰Data dokumentasi pendidik RA Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus, dikutip pada tanggal 05 Januari 2022, pukul 10.30 WIB.

sebanyak 12 guru memiliki kualifikasi sarjana dengan persentase (95%) guru lulusan bidang pendidikan sebanyak 6 guru, dan (90%) guru lulusan non bidang akademik pendidikan sebanyak 2 guru. Sedangkan 1 guru dengan persentase (5%) belum mendapatkan kualifikasi sarjana karena masih menempuh jenjang pendidikan tinggi program sarjana S1.

Dapat disimpulkan bahwa lebih dari 90% guru di RA Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus tahun pelajaran 2021/2022 telah memiliki kualifikasi yang sesuai dengan standar kualifikasi akademik yang didapatkan dari pendidikan tinggi program sarjana (S1).

b. Data peserta didik

Peserta didik merupakan anak yang sedang mengalami proses tumbuh dan berkembang baik secara fisik ataupun psikologis. Dalam lembaga pendidikan peran peserta didik sangat dibutuhkan, agar dapat terlaksananya aktivitas kegiatan belajar mengajar yang optimal dan efektif. Peserta didik pada tahun pelajaran 2021/2021 di RA Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus berjumlah 264 anak didik, yang terbagi menjadi 2 kelas yaitu kelas A dan B. Kelas A berjumlah 61 anak sedangkan kelas B berjumlah 82 anak. Adapun lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.2
Data jumlah peserta didik RA Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus⁶¹

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	A1	11	10	21
2.	A2	16	10	26
3.	A3	15	12	27
4.	A4	15	12	27
5.	A5	16	12	28
6.	B1	11	10	21
7.	B2	13	14	27
8.	B3	15	13	28
9.	B4	17	16	30

⁶¹Data dokumentasi peserta didik RA Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus, dikutip pada tanggal 05 Januari 2022, pukul 10.30 WIB.

10.	B5	15	14	29
	Jumlah	144	123	267

Berdasarkan tabel di atas jumlah peserta didik RA Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus cukup banyak untuk kategori pendidikan Raudhotul Athfal. Oleh karena itu RA Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus menjadi salah satu sekolah favorit walaupun bertempat di desa. Adapun pembagian kelompok yang disesuaikan dengan usia anak, yakni usia 4-5 tahun dikelompokkan di kelas A dan usia 5-6 tahun dikelompokkan di kelas B.

5. Sarana dan Prasarana RA Nurul Haq

Sarana dan prasarana dalam suatu lembaga pendidikan sangat diperlukan demi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar maupun tujuan utama dalam menunjang keberhasilan sekolah. Demikian juga dengan keadaan sarana dan prasarana di RA Nurul Haq dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai demi terlaksananya tujuan belajar dan meningkatkan kualitas pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di RA Nurul Haq, adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Data prasarana RA Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus⁶²

No.	Prasarana	Jumlah
1.	Ruang kelas	10
2.	Ruang bermain	1
3.	Ruang tata usaha	1
4.	Ruang kepala sekolah	1
5.	Ruang guru	1
6.	Ruang UKS	1
7.	Gudang	1
8.	Dapur	1
9.	Kamar mandi/WC Siswa	3
10.	Kamar mandi/WC Guru	1
11.	Tempat Parkir Guru	1
12.	Aula	1
13.	Halaman	1

⁶²Data observasi prasarana RA Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus, dikutip pada tanggal 07 Januari 2022, pukul 09.30 WIB.

Tabel 4.4
Data sarana pendukung RA Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus⁶³

No.	Jenis Sarana	Jumlah
1.	Lampu TL	48
2.	AC	1
3.	TV	5
4.	Computer	3
5.	Printer	3
6.	Instalasi listrik	1
7.	Stop kontak	14
8.	Kipas angin	15
9.	Sumur dengan pompa listrik	1
10.	Pagar depan	1
11.	Pagar samping	1
12.	Sapu	15
13.	Tiang bendera	1
14.	Bak sampah	11
15.	Saluran primer	4
16.	Sarana olahraga	1
17.	Alat cuci tangan	8
18.	Kemoceng	11
19.	Kompor	2
20.	Alat pengukur tinggi badan	1
21.	Alat pengukur berat badan	2
22.	Perlengkapan cuci tangan	10
23.	Alat permainan edukatif	45

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Implementasi Media *Flash Card* Dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Kelompok B di RA Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022

Kegiatan pembelajaran di RA Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus dimulai pada pukul 07.15 WIB sampai pukul 10.00 WIB. Pukul 06.50 anak-anak sudah mulai berdatangan, serta lantunan murotal pagi mulai di putar untuk menyambut kedatangan anak-anak. Terdapat

⁶³Data observasi sarana RA Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus, dikutip pada tanggal 07 Januari 2022, pukul 09.30 WIB.

guru piket yang bertugas menyambut anak-anak didepan gerbang dengan senyuman gembira, ada pula guru piket yang bertugas untuk mengarahkan anak mencuci tangan setelah masuk kedalam lingkungan sekolah. Setelah kegiatan penyambutan di gerbang sekolah anak-anak memasuki kelas masing-masing, tidak lupa melepas sepatu terlebih dahulu dan menatanya di rak sepatu yang terdapat didepan kelas masing-masing, kemudian anak-anak masuk kedalam kelas untuk menaruh tas yang mereka bawa. Sampai disekolah anak-anak bermain bersama teman-temannya, ada yang kejar-kejaran ada yang bermain dikelas, dan ada juga yang bermain ayunan di halaman sekolah. Kemudian tepat pukul 07.30 bel berbunyi, lantunan murotal sudah berhenti menandakan anak-anak mulai masuk kekelasnya.

Berdasarkan hasil observasi pada hari Senin tanggal 10 Januari 2022 di kelas B1 kegiatan pembelajaran dimulai jam 08.00, awal kegiatan pembelajaran sebelum masuk kelas adalah guru bermushofahah kepada seluruh anak. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan anak bersalaman dan mengucapkan salam ketika bertemu dengan orang, seperti yang dilakukan diawal masuk gerbang sekolah dengan guru piket, hal yang sama juga diterapkan ketika memasuki ruang kelas dan bertemu dengan guru kelas. Sebagai kegiatan awal ketika masuk kelas yaitu guru menyiapkan anak untuk baris berbaris didepan kelas guna melakukan kegiatan berdoa. Sebelum berdoa anak-anak mulai melakukan kegiatan pembelajaran yang tercantum didalam rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) sesuai dengan indikator yang berkaitan dengan kegiatan fisik. Misalnya adalah senam fantasi, menggerakkan tangan, kepala, dan kaki yang dilakukan dengan bernyanyi, melompat kedepan kebelakang dan berjalan maju pada garis lurus. Kemudian dilanjutkan dengan melantunkan doa awal pembelajaran seperti membaca surat Al Fatihah, asma'ul husna, dilanjut doa mau belajar dan sholawat nariyah secara bersama-sama. Selanjutnya melafalkan pancasila, kemudian guru mengabsen memanggil nama anak-anak secara urut. Setelah berdo'a guru mengajak anak bernyanyi bersama dan bertepuk bersama hal ini dilakukan guna menambah semangat anak ketika memasuki kegiatan hafalan surat pendek maupun hadits-hadits. Sesudah kegiatan awal dan sebelum kegiatan pembelajaran inti dimulai guru

mencairkan suasana kelas dengan melakukan ice breaking terlebih dahulu, seperti tepuk semangat, lagu ceria, tepuk anak sholeh dan masih banyak lagi. Ketika semua anak sudah terkondisikan dengan baik barulah guru mulai melaksanakan kegiatan pembelajaran inti yang dilakukan sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH).

Pada saat observasi pada tanggal 07 Januari 2022 penulis menemukan langkah reflektif atau nyata tentang penerapan media *flash card* di RA Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini kelompok B1, dalam kegiatan observasi tersebut penulis mendapatkan langkah kegiatan sebagai berikut:

Tabel 4.5
Langkah Penerapan Media *Flash card* Di RA Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus Dalam Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Kelompok B1

No.	Penerapan Media <i>Flash card</i>	Pelaksanaan	Meningkatkan Perkembangan Bahasa
1.	Mengenal huruf abjad dengan <i>flash card</i>	Dilakukan setiap hari pada saat awal inti kegiatan dengan menyesuaikan tema pembelajaran yang ada	Dapat melatih anak untuk mengenal huruf-huruf abjad yang terdapat didalam <i>flash card</i>
2.	Mengenal suku kata melalui media <i>flash card</i> buah-buahan	Dilakukan setiap hari pada saat awal inti kegiatan dengan menyesuaikan tema pembelajaran yang ada	Melatih anak untuk mengenal suku kata dalam <i>flash card</i> buah
3.	Mengeja huruf yang terdapat didalam kartu <i>flash card</i>	Dilakukan setiap hari pada saat awal inti kegiatan	Anak akan terbiasa mengucapkan huruf-huruf

		dengan menyesuaikan tema pembelajaran yang ada	secara jelas dan tidak keliru dalam membedakan masing-masing huruf.
4.	Menyusun huruf abjad nama buah yang ada didalam <i>flash card</i> dan membacanya	Dilakukan setiap hari pada saat awal inti kegiatan dengan menyesuaikan tema pembelajaran yang ada	Melatih anak untuk berfikir antara huruf satu dengan lainnya, erta memadukan antara tulisan dan ucapannya
5.	Mengelompokkan tumbuhan buah berkayu dan tidak berkayu	Dilakukan setiap hari pada saat awal inti kegiatan dengan menyesuaikan tema pembelajaran yang ada	Memberikan pengetahuan tentang sesuatu yang baru baginya
6.	Mengelompokkan buah berbiji satu dan berbiji banyak	Dilakukan setiap hari pada saat awal inti kegiatan dengan menyesuaikan tema pembelajaran yang ada	Melatih daya ingat anak dapat membedakan buah satu dengan yang lainnya
7.	Pengamatan secara langsung wujud buah	Dilakukan setiap hari pada saat awal inti kegiatan dengan menyesuaikan tema pembelajaran yang ada	Memberikan gambaran nyata terhadap wujud buah yang terdapat didalam <i>flash card</i> , sehingga mampu menjelaskan

			ulang.
8.	Mencicipi buah-buahan yang telah disediakan guru	Dilakukan setiap hari pada saat awal inti kegiatan dengan menyesuaikan tema pembelajaran yang ada	Memberikan gambaran nyata terhadap rasa buah yang terdapat didalam flashcard, sehingga mampi menjelaskan ulang
9.	Kegiatan dialog atau percakapan pimpong antara guru dan peserta didik	Dilakukan setiap hari pada saat awal inti kegiatan dengan menyesuaikan tema pembelajaran yang ada	Melatih daya fikir kreatif anak dalam mendiskripsikan sesuatu sehingga anak berani untuk mengucapakan
10.	Kegiatan lihat katakan gambar dengan temannya menggunakan <i>flash card</i>	Dilakukan setiap hari pada saat awal inti kegiatan dengan menyesuaikan tema pembelajaran yang ada	Melatih anak dalam memperjelas kosa kata
11.	Mengurutkan bagian-bagian dari tanaman buah kemudian mngucapkannya	Dilakukan setiap hari pada saat awal inti kegiatan dengan menyesuaikan tema pembelajaran yang ada	Menambah pengetahuan anak dalam memahami bagian dari tanaman
12.	Menyebutkan bagian tanaman buah didepan kelas	Dilakukan setiap hari pada saat awal inti kegiatan	Melatih anak dalam mengetahui fungsi-fungsi

		dengan menyesuaikan tema pembelajaran yang ada	dari bagian-bagian tanaman serta meltih rasa percaya diri
13.	Menirukan satu kalimat yang diucapkan guru secara berulang	Dilakukan setiap hari pada saat awal inti kegiatan dengan menyesuaikan tema pembelajaran yang ada	Melatih anak untuk cakap dalam berbicara



Gambar 4.1

Anak mengenal huruf abjad dengan *flash card*

Dalam gambar diatas dapat dijelaskan bahwa anak diajarkan untuk mengenal huruf-huruf abjad. Cara bermainnya adalah pendidik pada saat memasuki kegiatan inti menjelaskan terlebih dahulu secara klasikal didepan kelas masing-masing abjad yang telah disiapkan dalam bentuk *flash card*. Kemudian pendidik menunjukkan salah satu huruf abjad dan diucapkan bersama-sama secara berulang-ulang. Setelah pengenalan huruf abjad menggunakan media *flash card*, pendidik membuat kelompok kecil masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang anak, kemudian guru memberikan kebebasan kepada anak untuk bermain menggunakan media *flash card* abjad tersebut. Masing-masing anak mempunyai imajinasi yang berbeda-beda dalam memainkan media *flash card* huruf abjad, ada

yang menyusunnya menjadi sebuah kata, ada juga yang mengelompokkan huruf yang sama, dan lain sebagainya. Dalam kegiatan pembelajaran ini anak dilatih untuk terbiasa mengucapkan huruf abjad secara berulang-ulang hal tersebut akan memperkuat daya ingatnya dalam membedakan masing-masing bentuk tulisan huruf abjad yang terdapat didalam *flash card* tersebut.



Gambar 4.2

Mengenal suku kata melalui media *flash card* buah-buahan

Dalam gambar diatas dapat dijelaskan bahwa anak diajarkan untuk mengenal berbagai macam suku kata. Dimulai dari pendidik yang memberikan contoh kepada anak seperti mengenalkan suku kata buah na-nas sambil menunjukkan *flash card* gambar buah nanas yang dibawah gambarnya disertai nama buah tersebut. Ketika pendidik mengucapkan suku kata “na” sambil menunjukkan gambar *flash card* nanas, maka secara otomatis anak akan melanjutkan pengucapan “nas” dan membentuk satu kata “na-nas”. Hal tersebut dilakukan secara berulang ulang sehingga pendengaran anak ketika guru mengucapkan suku kata “na” dan diiringi dengan melihat gambar *flash card* nanas. Kegiatan tersebut secara otomatis akan merangsang otak untuk mengolah apa yang didengar dan dilihat sehingga mampu untuk mengucapkan dengan benar melalui lisannya.



Gambar 4.3

Anak mengeja huruf yang ada didalam kartu *flash card*

Dalam gambar diatas dapat dijelaskan bahwa anak diajarkan untuk mengeja huruf yang ada didalam kartu *flash card*. Kegiatan pembelajaran diatas dilakukan pada saat kegiatan inti secara klasikal. Cara melakukan kegiatannya adalah pendidik memperlihatkan salah satu gambar *flash card* kemudian memberikan contoh cara mengeja kepada anak-anak, setelah itu guru meminta kepada anak untuk berama-sama menirukan ucapan pengejaan yang disampaikan oleh pendidik dan diulang beberapa kali dilanjutkan dengan *flash card* yang lain. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut anak akan terlatih dalam pengejaan serta terbiasa mengucapkan pengejaan secara jelas dan tidak keliru.



Gambar 4.4

Menyusun huruf abjad nama buah yang ada didalam *flash card*

Dalam gambar diatas dapat dijelaskan bahwa anak dilatih untuk menyusun huruf abjad yang terdapat didalam *flash card* buah. Kegiatan pembelajaran diatas dilakukan pada saat kegiatan inti. Teknis dalam melakukan kegiatan tersebut adalah pendidik mendemonstrasikan bagaimana cara bermainnya secara klasikaal. Kegiatan bermain menyusun huruf tersebut dilaukan secara berkelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari 5 atau 6 orang anak. Hal tersebut dilakukan dengan maksut ketika anak melakukan kegiatan dapat fokus dan teratur. Pendidik akan menyiapkan *flash card* huruf abjad secara acak dan menyiapkan *flash card* buah diatas meja. Kemudian anak diperintahkan untuk menyusuk sebuah kata buah dengan mellihat *flah card* buah yang terdapat didalam *flash card*. Kemudian setelah semua tersusun pendidik meminta kepada anak membaca hasil susunannya. Kegiatan ini dapat melatih pengucapan anak dalam berbahasa sekaligus merangsang kognitifnya.



Gambar 4.5

Mengelompokkan tanaman buah berkayu dan tidak berkayu

Dalam gambar diatas dapat dijelaskan bahwa anak diajarkan untuk mengelompokkan tanaman buah berkayu dan yang tidak berkayu. Kegiatan pembelajaran diatas dilakukan pada saat kegiatan inti. Cara melakukan kegiatan tersebut adalah pendidik mendemonstrasikan bagaimana cara bermainnya secara klasikal. Pendidik memberikan penjelasan yang mudah difahami oleh anak tentang tanaman

buah berkayu yakni tanaman buah yang memiliki batang keras, kemudian mempunyai banyak ranting dan lain sebagainya contohnya mangga dan sebagainya, sedangkan tanaman buah yang tidak berkayu yakni yang memiliki batang lunak atau empuk contohnya melon, semangka dan lain sebagainya. Setelah menjelaskan pendidik membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 5 atau 6 orang anak. Masing-masing kelompok diberi *flash card* buah-buahan dan kertas yang bertuliskan tanaman berkayu dan tanaman tidak berkayu. Kemudian anak mengelompokkan secara urut antara tanaman buah berkayu dan tanaman buah tidak berkayu. Kegiatan ini dapat memberikan pengetahuan tentang sesuatu yang baru bagi anak, yang mulanya tidak mengetahui tanaman buah berkayu dan tidak berkayu menjadi tahu. Setelah pengelompokkan secara bersama-sama guru mengajak anak untuk menyebutkan kembali tanaman berkayu dan tanaman tidak berkayu.



Gambar 4.6

Mengelompokkan buah berbiji satu dan berbiji banyak

Dalam gambar diatas dapat dijelaskan bahwa anak diajarkan untuk mengelompokkan jenis buah berbiji satu dan buah yang berbiji banyak. Kegiatan pembelajaran diatas dilakukan pada saat kegiatan inti, pendidik menunjukkan satu persatu *flash card* macam-macam buah, kemudian memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada anak terkait buah yang terdapat didalam *flash card* tersebut. Seperti contoh pendidik memperlihatkan *flash card* buah jambu serta *flash card* buah salak. Sesuai dengan pengalamannya

ketika memakan buah yang ditunjukkan anak akan menjawab pertanyaan dari pendidik dan mampu membedakan antara buah jambu yang memiliki biji banyak dengan buah salak yang memiliki satu biji. Kegiatan pembelajaran ini dapat melatih daya ingat anak dalam membedakan ciri buah satu dengan yang lainnya.



Gambar 4.7

Memperlihatkan secara langsung wujud buah

Dalam gambar diatas menjelaskan bahwa anak sedang melakukan kegiatan pengamatan bentuk buah salak. Pendidik memberikan kesempatan kepada anak untuk mengetahui secara langsung tentang bagaimana wujud buah, sehingga anak mampu menangkap serta menyimpan kedalam memori otak apa yang telah diraba, dilihat serta diamati secara langsung sehingga ketika anak menjelaskan bentuk atau wujud buah salak dapat diperkuat dengan pengalaman mereka ketika mengupas buah salak. Pembelajaran yang seperti ini akan melekat sangat kuat didalam otak anak sehingga anak mampu merespon balik dengan cepat ketika dia ditanya tentang bagaimana bentuk buah salak, bagaimana bentuk kulit buah salak dan lain sebagainya.



Gambar 4.8

Mencicipi buah-buahan yang telah disediakan guru

Gambar diatas menjelaskan bahwa anak-anak sedang melakukan kegiatan pengamatan rasa dari buah jambu merah dan kedondong secara langsung sehingga anak mempunyai pengalaman dalam mencicipi rasa buah tersebut, hal ini akan mempermudah pendidik dalam memberikan pengetahuan kepada anak macam-macam rasa buah. Setelah semua anak mendapat bagian masing-masing pendidik bertanya tentang bagaimana rasa buah jambu merah, serentak anak-anak menjawab rasanya manis dan mampu membandingkan rasa dari buah jambu merah dan kedondong. Kegiatan yang seperti ini akan melatih anak capak berbicara dalam mengungkapkan rasa buah yang pernah dia rasakan.



Gambar 4.9

Kegiatan dialog atau percakapan pimpong antara guru dan peserta

Kegiatan yang terdapat dalam gambar diatas menjelaskan bahwa pendidik sedang melakukan dialog atau percakapan dengan anak. Pendidik mengulas kembali kegiatan sebelumnya yang mengamati wujud buah salak. Anak-anak menceritakan satu persatu pengalamannya, ada yang bercerita kulitnya kasar, ada yg mengatakan dagingnya tebal, ada yng mengatakan rasanya manis, ada yang mengatakan bijinya satu dan lain sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa anak masih mengingat pengalamannya dan mampu menceritakan kembali pengalamannya.



Gambar 4.10

Kegiatan lihat katakan gambar dengan temannya menggunakan *flash card*

Gambar diatas menjelaskan bahwa peserta didik atau anak-anak sedang melakukan kegiatan lihat katakan gambar. Sebelum proses kegiatan dilakukan pendidik memberikan arahan tentang cara mainnya kepada anak-anak. Salah satu anak maju kedepan kelas, dan teman yang lain menyebutkan ciri-ciri dari buah didalam *flash card* yang terdapat diatas kepala anak yang maju kedepan tanpa menyebutkan nama buahnya. Saat pertama melakukan kegiatan anak merasa malu tetapi dengan motivasi guru yang menjelaskan dengan baik kepada anak serta memberikan contoh kepada anak, anak merasa nyaman dan senang. Sehingga mau bahkan berebut maju kedepan kelas. Dalam kegiatan ini dapat melatih anak dalam melancarkan pengucapan dengan menyebutkan ciri-ciri dari buah yang ada didalam *flash card*.



Gambar 4.11

**Mengurutkan bagian-bagian dari tanaman buah
kemudian mengucapkannya**

Dalam gambar diatas dapat dijelaskan bahwa anak-anak sedang melakukan kegiatan mengurutkan atau memasangkan bagian-bagian dari tanaman buah kemudian mengucapkannya. Sebelum kegiatan dimulai pendidik mendemostrasikan nama-nama bagian dari tanaman yang ada dalam gambar, misalkan bagian yg ada didalam tanah namanya akar, dan lain sebagainya. kemudian mencocokkan antara gambar pecahan tanaman dengan gambar utuh dari tanaman. Masing-masing mendapatkan gambar tanaman buah setelah semua mendapat bagian pendidik meminta anak untuk mengurutkan bagian-bagian dari tanaman buah. Ketika melakukan kegiatan anak dapat mengurutkan dengan benar dan mampu menjelaskan nama dari bagian tanaman buah. Hal ini menunjukkan bahwa anak mampu mengucapkan dengan benar karena dibantu dengan sebuah gambar, sehingga apa yang dia lihat mempermudah dalam pengucapannya



Gambar 4.12

Menyebutkan bagian tanaman pohon menggunakan flash card didepan kelas

Gambar diatas menjelaskan anak sedang menyebutkan bagian tanaman buah kelengkeng didepan kelas. Dalam kegiatan tersebut menunjukkan adanya keberhasilan media *flash card* yang diterapkan dalam mengembangkan bahasa, ditunjukan pada saat anak mampu menjelaskan masing-masing bagian pohon, seolah-olah anak menjadi guru yang menjelaskan kepada muridnya tetapi dengan bahasa yang sangat singkat sesuai dengan usia anak dan pengetahuan anak. Kegiatan tersebut juga me latih rasa percaya diri anak sehingga dia berani maju kedepan kelas dan menjelaskan kepada teman-temannya. Hal tersebut terjadi karena pembelajaran yang asyik dan menyenangkan bagi anak sehingga anak merasa enjoy dan nyaman dengan kegiatan yang dilakukan.



Gambar 4.13

Menirukan satu kalimat yang diucapkan guru secara berulang

Gambar diatas menjelaskan bahwa anak sedang menirukan satu kalimat yang diucapkan guru dengan memperlihatkan *flash card* buah-buahan. Pendidik menunjukkan *flash card* buah jeruk kemudian meminta anak menirukan kembali sebuah kalimat yang ucapkan pendidik seperti dalam contoh “aku suka makan buah jeruk” “buah jeruk rasanya manis” “buah jeruk warnanya orange” dan lain sebagainya. Dari kegiatan ini dapat membantu membiasakan anak dalam menyusun sebuah kalimat dari apa yang telah dilihatnya.

Adapun proses kegiatan pembelajaran menggunakan media *flash card* yang penulis observasi pada tanggal 10 Januari 2022 – 20 Januari 2022 sebagai berikut:

Pertama dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari sebuah media. Salah satu media yang di gunakan dalam kegiatan pembelajaran B1 RA Nurul Haq Pambatan Kidul Kaliwungu Kudus adalah media *flash card*. Pertemuan pertama pada tanggal 10 Januari 2022, pada bulan Januari , anak-anak belajar dengan tema Tanaman Ciptaan Allah , Sub Tema Tanaman Buah, Sub-sub tema macam-macam buah. Sebagai kegiatan awal ketika masuk kelas guru menyiapkan anak untuk baris didepan kelas untuk persiapan kegiatan berdoa, dilanjutkan dengan hafalan berbagai surat pendek serta hadits-hadits hal ini sekaligus menanamkan nilai agama dan moral (NAM). Kemudian dilakukan penerapan kegiatan fisik motorik (FISMOT) seperti senam menirukan gerakan pohon ketika tumbang, ketika terkena angin dan lain sebagainya, tepuk-tepuk, serta menyanyikan berbagai macam lagu anak.

Pukul 08.15 memasuki kegiatan inti guru menjelaskan tema yang akan diajarkan pada hari tersebut, kemudian menunjukkan *flash card* macam-macam buah berukuran 21 x 25 cm dengan tujuan agar *flash card* yang diperlihatkan bisa menjangkau seluruh anak yang ada dikelas tersebut. Guru menyebutkan clue macam-macam buah, cara guru menggunakan media *flash card* dalam pembelajaran yaitu dengan memperlihatkan satu persatu *flash card* buah-buahan, jadi anak-anak dapat mengenal dan menyebutkan macam-macam jenis buah-buahan disertai dengan menyebutkan huruf yang menyusun kata buahnya, misalnya buah Jambu disusun dengan huruf “J-A-M-B-U” dan menyebutkan buah lainnya serta menyusun hurufnya.

Kemudian contoh buah lain yaitu Alpukat disusun dengan huruf “A-L-P-U-K-A-T” dan menyebutkan lagi macam-macam buah lainnya serta menyusun hurufnya dan memperlihatkan *flash card* buahnya. Dengan cara seperti itu guru mengulang-ulang sampe beberapa kali.

Pada saat guru sedang bermain *flash card* tiba-tiba anak-anak bercerita tentang buah-buahan yang mereka sukai atau buah favoritnya, ada juga yang menceritakan pengalamannya tentang macam-macam buah yang sedang dibahas oleh guru. Salah satu anak kelas B1 yang bernama Kak Intan mengacungkan tangan dan berkata “*aku pernah makan buah jambu, Bu*” kemudian guru meminta kak intan untuk maju kedepan, “*coba cari kak manakah buah kesukaan kak intan*” Kemudian Kak Intan mengambil buah jambu, menyebutkan huruf yang menyusun kata “J-A-M-B-U” serta menceritakan pengalamannya ketika memakan buah jambu “*aku suka sekali Bu makan buah jambu, rasanya manis, dagingnya warnanya merah bu, dirumahnya mbahku jambunya dagingnya warnanya putih bijinya banyak, keras banget pas aku gigit*” dia juga menceritakan alasan suka dengan buah jambu, “*didepan rumahku punya pohon jambu, buahnya banyak.. kalo enggak diambil jatuh-jatuh sendiri*” Lalu guru menawarkan kepada anak-anak yang lain untuk mengambil *flash card* buah-buahan dan menunjukkan buah kesukaan mereka.

Pada jam 09.00 saat istirahat, peneliti mewawancarai salah satu anak kelas B1 bernama Intan Raisa Atea yang berlangsung diruang kelas B1 RA Nurul Haq, saat wawancara peneliti menanyakan perasaan kak Intan ketika belajar menggunakan media *flash card* buah-buahan serta menanyakan kembali pembelajaran apa yang disampaikan oleh bu guru. Kak intan menjelaskan kembali kepada peneliti tentang pembelajaran yang diajarkan, hal ini menunjukkan bahwa kak Intan masih ingat dan memahami apa yang telah disampaikan oleh guru. Kak intan juga menceritakan kepada peneliti bahwa dia sangat senang belajar dengan melihat gambar buah-buahan.⁶⁴

⁶⁴Observasi di RA Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus, pada tanggal 10 Januari 2022 jam 06.15-10.00



Gambar 4.14 Guru menunjukkan macam-macam buah



Gambar 4.15 Peserta didik memilih *flash card* buah kesukaannya

Kedua pertemuan pada tanggal 13 Januari 2022, pada bulan Januari anak-anak belajar dengan tema Tanaman Ciptaan Allah, Sub Tema Tanaman Buah, Sub-sub Tema Bagian Tanaman Buah (Kelengkeng). Sebagai kegiatan awal ketika masuk kelas guru menyiapkan anak untuk baris didepan kelas untuk persiapan kegiatan berdoa, dilanjutkan dengan hafalan berbagai surat pendek serta hadits-hadits hal ini sekaligus menanamkan nilai agama dan moral (NAM). Kemudian dilakukan penerapan kegiatan fisik motorik (FISMOT) seperti senam menirukan gerakan pohon ketika tumbang, ketika terkena angin dan lain sebagainya, tepuk-tepuk buah apa aku, serta menyanyikan berbagai macam lagu anak.

Pukul 08.15 memasuki kegiatan inti guru menjelaskan tema yang akan diajarkan pada hari tersebut, kemudian menunjukkan *flash card* buah kelengkeng berukuran 21 x 25 cm dan gambar pohon kelengkeng secara utuh, mulai dari akar, batang, ranting, daun, buah, bunga yang berukuran sama dengan *flash card* buah kelengkeng. Tujuannya agar

flash card yang diperlihatkan bisa menjangkau seluruh anak yang ada dikelas tersebut. Guru menyebutkan clue bagian tanaman buah (Kelengkeng), cara guru bermain *flash card* yaitu dengan memperlihatkan gambar bagian pohon kelengkeng serta memperlihatkan buah kelengkeng. Guru menunjuk bagian pohon yang ada di gambar serta bertanya kepada anak nama bagian yang telah ditunjuk tadi, serta menguraikan huruf-huruf yang menyusun katanya, misalkan Batang huruf-huruf yang menyusunnya adalah “B-A-T-A-N-G” dan dilanjut dengan bagian-bagian dari pohon kelengkeng lainnya. Cara seperti itu diulang-ulang beberapa kali agar anak dapat mengenal dan menyebutkan bagian-bagian dari pohon serta mengurai huruf yang menyusunnya secara tepat dan benar.

Pada saat permainan *flash card* berlangsung guru bertanya kepada anak apa mereka mempunyai tanaman buah kelengkeng dirumahnya, dan semua anak menjawab bahwa mereka mempunyai tanaman buah meskipun jenisnya berbeda-beda. Kemudian anak-anak saling menceritakan kegiatan mereka dalam merawat tanaman buah yang dimiliki, dari diskusi seperti inilah perkembangan bahasa anak terstimulus dengan baik. Kemudian guru meminta salah satu anak yang bernama Talita, kak Talita menjelaskan didepan teman-teman tentang bagian-bagian pohon serta menguraikan huruf-huruf yang menyusun katanya dan dia juga bercerita cara merawat pohon kelengkeng yang ada dirumahnya.

Pada jam 09.00 saat istirahat, peneliti mewawancarai salah satu anak kelas B1 bernama Talita Hasna Humaira yang berlangsung diruang kelas B1 RA Nurul Haq, saat wawancara peneliti menanyakan perasaan kak Taita ketika belajar menggunakan media *flash card* buah-buahan serta menanyakan kembali pembelajaran apa yang disampaikan oleh bu guru. Kak Talita menjelaskan kembali kepada peneliti tentang pembelajaran yang diajarkan, hal ini menunjukkan bahwa kak Intan masih ingat dan memahami apa yang telah disampaikan oleh guru. Kak Talita juga menceritakan kepada peneliti bahwa dia merasa senang karena *flash cardnya* bagus.⁶⁵

⁶⁵Hasil observasi RA Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus, pada tanggal 13 Januari 2022, pukul 08.00-11.00



Gambar 4.16 peserta didik mendeskripsikan bagian tanaman buah didepan kelas



Gambar 4.17 peserta didik menyusun potongan *flash card* huruf menjadi satu kata

Ketiga pertemuan pada tanggal 17 Januari 2022, anak-anak belajar dengan tema Tanaman Ciptaan Allah , Sub Tema Tanaman Buah, Sub-sub Tema Manfaat Tanaman Buah. Sebagai kegiatan awal ketika masuk kelas guru menyiapkan anak untuk baris berbaris seperti maju kedepan, mundur kebelakang, geser kesamping kanan atau kiri, lencang depan, lencang kanan hal inidilakukan untuk menstimulus fisik motorik (FISMOT) didepan kelas untuk persiapan kegiatan berdoa, dilanjutkan dengan hafalan berbagai surat pendek serta hadits-hadits hal ini sekaligus menanamkan nilai agama dan moral (NAM). Dilanjutkan tepuk-tepuk buah apa aku, serta menyanyikan berbagai macam lagu anak.

Kemudian sebelum masuk kedalam kegiatan inti guru mengeluarkan *flash card* buah-buahan dengan clue manfaat tanaman buah, cara guru bermain *flash card* yaitu dengan memperlihatkan kartunya satu persatu, dan anak-anak diminta untuk menyebutkan gambar yang ada dikartu serta

mengurai huruf-huruf yang menyusun katanya. Hal tersebut diulang beberapa kali agar anak mudah dalam mengingatnya. Pada saat sedang melakukan permainan *flash card* guru menanyakan kepada anak “*apakah anak-anak ada yang tau manfaat memakan buah jeruk ini?*” dan ada beberapa anak yang menjawab “*agar kenyang, airnya banyak, obat sariawan dan lain sebagainya*”.

Guru memberikan pujian dari semua jawaban yang diutarakan oleh anak-anak, Setelah mengetahui jawaban dari anak-anak guru menjelaskan bahwa manfaat dari buah jeruk adalah salah satunya bisa menyembuhkan sariawan dibibir, karena jeruk mengandung vitamin C yang bagus untuk menyembuhkan sariawan, vitamin C juga bagus untuk kekebalan tubuh, orang yang suka makan buah yang mengandung vitamin C bisa kuat tidak mudah terkena penyakit. Kemudian guru meminta salah satu anak untuk maju kedepan menceritakan kembali manfaat buah, Terdapat salah satu anak yang bernama Santa, dia mengambil salah satu *flash card* buah jeruk dia menjelaskan dalam buah jeruk terdapat vitamin C, dia juga bercerita jika dia sangat suka buah-buahan, karena itu dia tidak pernah bertemu pak dokter.

Pada jam 09.00 saat istirahat peneliti mewawancarai salah satu peserta didik B1 yang bernama Santa yang berlangsung dikelas B1 RA Nurul Haq, saat wawancara peneliti menanyakan perasaan Kak Santa belajar menggunakan *flash card* dan menanyakan kembali apa yang tadi sudah ditanyakan oleh guru, dan Kak santa menjawab dengan begitu cerita jika dia sangat menyukai pembelajaran dengan gambar-gambar dan dia pun menjelaskan ulang apa yang diajarkan guru dengan senang hati.⁶⁶

⁶⁶Hasil observasi RA Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus, pada tanggal 137 Januari 2022, pukul 08.00-11.00



Gambar 4.18 Kegiatan mengelompokkan *flash card* buah yang sama awalan hurufnya sesuai dengan *flash card* huruf yang ditentukan



Gambar 4.19 Kegiatan mengelompokkan tanaman buah berkayu dan tidak berkayu

Keempat pertemuan terakhir pada tanggal 20 Januari 2022, anak-anak belajar dengan tema Tanaman Ciptaan Allah, Sub Tema Tanaman Buah, Sub-sub cirri tanaman buah (rasa, bentuk, warna dll). Sebagai kegiatan awal ketika masuk kelas guru menyiapkan anak untuk baris berbaris membentuk kereta api sambil berjalan memutar dengan menyanyikan lagu kereta api kemudian duduk membuat dua baris, hal ini dilakukan untuk menstimulus fisik motorik (FISMOT) setelah anak-anak duduk didepan kelas barulah melakukan persiapan kegiatan berdoa, dilanjutkan dengan hafalan berbagai surat pendek serta hadits-hadits hal ini sekaligus menanamkan nilai agama dan moral (NAM). Dilanjutkan tepuk-tepuk, serta menyanyikan berbagai macam lagu anak.

Kemudian sebelum memasuki kegiatan inti guru memberitahukan kepada anak-anak sub-sub tema yang akan diajarkan, setelah itu guru mengeluarkan alat yang akan dipakai dalam pembelajaran pada hari itu, diantaranya *flash*

card buah-buahan, topi dari kertas buffalo, dan menyiapkan lakban sekaligus gunting. Ketika alat dan bahan sudah siap guru menjelaskan tentang ciri tanaman buah, misalnya Buah Rambutan. Guru bertanya kepada anak “*Buah apakah yang ada didalam flash card ini anak-anak?*”, kemudian tanpa diminta anak-anak menguraikan huruf-huruf yang menyusun kata buah yang terdapat didalam *flash card*. Setelah itu guru melemparkan pertanyaan “*Bagaimana ciri-ciri dari buah rambutan? bagaimana rasa dari buah rambutan? bagaimana bentuk dari buah rambutan? apakah terdapat biji dalam buah rambutan? bagaimana tekstur kulit dari buah rambutan?ada yang tau?*” Semua anak-anak serentak mengacungkan jari dan berlomba-lomba menjawab dengan versi yang berbeda-beda sesuai dengan pengalaman mereka mengenal buah rambutan. Dan dilanjutkan dengan buah-buah lainnya.

Dalam pembelajaran anak usia dini perlu adanya kegiatan-kegiatan yang menarik sehingga anak dapat tertarik untuk mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir. Salah satu contoh penerapan kegiatan pembelajaran yang menarik pada hari itu adalah permainan tebak kata menggunakan *flash card*. Sebelum permainan dimulai guru mendemostrasikan kepada anak-anak tentang cara bermainnya, langkah awal guru menunjukkan dan menjelaskan fungsi dari masing-masing alat dan bahan yang sudah dipersiapkan sebelumnya antara lain, *flash card* buah-buahan digunakan sebagai pacuan atau clue penanya untuk menggambarkan ciri buah, topi dari kertas buffalo untuk penyangga *flash card* yang akan diletakkan diatas kepala, serta lakban untuk menempelkan *flash card* buah dengan topi, gunting untuk memotong lakban. Kemudian guru memberikan contoh kepada anak-anak, orang yang memakai topi tidak boleh mengetahui *flash card* buah apa yang diletakkan diatas kepalanya, anak-anak yang lain bisa memberikan ciri-ciri buah yang ada di *flash card*, tetapi tidak boleh menyebutkan nama buahnya secara langsung. Ketika guru menjelaskan dan memberi contoh anak-anak sangat berantusias untuk mengikuti permainan *flash card*.

Kemudian jam 09.15 saat jam istirahat anak-anak memainkan *flash card* yang ada di meja guru, kemudian peneliti mewawancarai kepada salah satu anak yang bermain *flash card*. Saat wawancara peneliti bertanya kenapa tidak

bermain balok atau lainnya, anak tersebut memberikan jawaban bahwa dia sangat suka belajar dengan bermain *flash card*, anak-anak yang ikut serta bermain juga memberikan jawaban bahwasanya bermain *flash card* itu seru, ada pula yang menginginkan belajar *flash card* setiap hari.⁶⁷



Gambar 4.20 Kegiatan tebak katakana gambar buah naga dalam *flash card* dengan teman



Gambar 4.21 Kegiatan tebak katakana buah rambutan didalam *flash card* dengan teman

Ketika melakukan observasi peneliti melihat *flash card* yang ada di RA Nurul Haq berukuran seperti kartu mainan wayangan yang berbahan kertas kartos yang dicetak dengan warna yang sangat cerah dan jelas, didalamnya terdapat gambar beserta tulisannya. Dikuatkan dengan hasil wawancara yang menunjukkan implementasi media *flash card* dalam upaya mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini kelompok B di RA Nurul Haq, menurut pernyataan wali kelas B1 Ibu Siti Maisaroh, S.Pd definisi flashcard, beliau mengatakan bahwa:

⁶⁷Hasil observasi RA Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus, pada tanggal 20 Januari 2022, pukul 08.00-11.00

Menurut saya sendiri mbak, *flash card* itu merupakan sebuah alat peraga yang terbuat dari kertas yang bentuknya seperti kartu mainan wayang, bisa dikatakan seukuran KTP (Kartu Tanda Penduduk) kira-kira ukurannya ya 10 x 7 cm mbak. Lah didalamnya itu ada gambar plus namanya (tulisan). Gambarnya itu dibuat yang menarik mbak, warnanya yang mencolok, yang cerah supaya anak-anak itu bisa tertarik untuk memperhatikan kartu yang saya bawa.⁶⁸

Kegiatan pembelajaran yang diajarkan oleh Guru RA Nurul Haq bertujuan untuk menguatkan materi kepada peserta didik salah satunya yakni dengan menggunakan media *flash card*. Implementasi media *flash card* dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran setiap harinya. Hasil dari observasi yang dilakukan mulai tanggal 05 Januari 2022 – 20 Januari 2022 dikelompok B1 memperlihatkan bahwa guru sudah menerapkan media *flash card*. Implementasi media *flash card* diantaranya terlihat pada observasi pada tanggal 10 Januari 2022 dalam kegiatan pembelajaran Tema Tanaman Ciptaan Allah, Sub Tema Tanaman Buah, Sub-sub Tema Macam-macam tanaman Buah, guru terlihat mempersiapkan kartu yang digunakan untuk media pembelajaran, kemudian siap untuk digunakan dengan memperlihatkan kartu secara bergantian dan gerakannya begitu cepat ketika memperlihatkan kepada peserta didik, peserta didik pun dengan cepat menyebutkan gambar apa yang diperlihatkan oleh guru. Pada saat itu terlihat dengan jelas dari ekspresi wajah anak-anak yang sangat antusias dan tertarik, senang, dan menikmati pembelajaran menggunakan media *flash card*.

Pada akhir kegiatan guru mengevaluasi pembelajaran yang sudah diajarkan tadi, dengan tujuan mengetahui apakah tersampaikan dengan baik serta diterima oleh anak ataukah tidak. Dalam mengevaluasi pembelajaran guru sesekali memanggil peserta didik secara acar untuk menceritakan kembali pengalaman mereka dalam pembelajaran pada hari tersebut, meskipun terkadang ada yang malu-malu tetapi guru dan teman-teman lainnya memberikan semangat agar

⁶⁸Observasi di RA Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus, pada tanggal 10 Januari 2022 jam 06.15-10.00

berani menceritakan ulang pembelajaran apa yang telah didapat.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari sebuah media atau alat peraga. Salah satu media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran B1 di RA Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus adalah media *flash card*, berdasarkan wawancara kepada Ibu Siti Maisaroh, S.Pd terkait cara penggunaan media *flash card* mengatakan bahwa:

Biasanya saya memperlihatkan kartunya kepada anak-anak mbak, sesuai dengan temanya. Setelah itu anak-anak pasti refleks menyebutkan gambar yang ada dikartunya, itu dibawah gambarnya kan ada tulisan mbak, saya menanyakan kepada anak-anak huruf apa saja menyusun kata itu. Diwali dengan huuf apa, setelah itu apa sampai dihuruf terakhirnya. Misalnya pada bulan ini kan temanya tanaman ciptaan Allah, sub tema tanaman buah, sub-sub tema buah-buahan, saya ambil satu contoh ya, buah kelengkeng, nah disitu nanti anak-anak saya minta menyebutkan huruf pertama yang menyusun kata kelengkeng yakni hurug “K” setelah anak-anak tahu dilanjutan dengan huruf yang kedua “E” dan seterusnya, terus digabung jadi satu menjadi kata “KELENGKENG”kemudian saya ulang-ulang terus mbak sampai kiranya cukup untuk ditangkap anak.⁶⁹

Hasil observasi di RA Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus, bahwa implementasi media *flash card* sangat sering digunakan, sesuai dengan tema yang akan disampaikan, hal ini bertujuan untuk memudahkan penyampaian kepada siswa agar dapat memahami materi apa yang akan dipelajari. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas B1 RA Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus:

Di sini sangat sering menerapkan media *flash card* mbak, setiap tema pembelajaran pasti kita selingi dengan menggunakan media *flash card* atau kartu bergambar. Karena dengan adanya kartu bergambar

⁶⁹Hasil wawancara dengan Ibu Siti Maisaroh, S.Pd selaku guru kelas B1, pada tanggal 07 Januari 2022, pukul 10..30 WIB, di kelas B1 Ra Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus.

itu kita merasa terbantu dalam memperkenalkan tema pembelajaran sebelum kita membawa alat peraga asli. Misalnya gini mbak pada tema tanaman ciptaan Allah, sub tema tanaman buah-buahan itu biasanya kita sebelum memperlihatkan bentuk buah aslinya, biasanya kita memperlihatkan gambarnya terlebih dahulu, ya itu tadi dengan media *flash card*.⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas B1 RA Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus, guru menyediakan berbagai macam-macam jenis *flash card* guna menunjang keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran di RA Nurul Haq. Sesuai dengan pernyataan Ibu Siti Maisaroh, S.Pd:

Banyak mbak macam-macamnya *flash card*, diantaranya itu ada *flash card* huruf hijaiyah, *flash card* huruf abjad, *flash card* angka, *flash card* warna, terus *flash card* yang sesuai dengan tema pembelajaran. *Flash card* yang sesuai tema pembelajaran itu contohnya ketika semester awal temanya aku hamba allah, disini ya ada *flash card* sub tema anggota tubuh, *flash card* sub tema panca indra mbak. Kalo *flash card* keluarga sakinah ada *flash card* anggota keluarga, macam-macam profesi. Terus kalo tema binatang ciptaan Allah, ada *flash card* binatang qurban, binatang peliharaan, binatang serangga, binatang buas. Begitu seterusnya mbak menyesuaikan tema tiap bulannya.⁷¹

Berdasarkan wawancara dengan guru B1 selain menggunakan media *flash card* dalam rangka mengembangkan aspek bahasa dalam diri anak, guru juga menggunakan media audiovisual seperti dalam hasil wawancara yang menyatakan:

Salah satunya media audiovisual, kadang-kadang kalau anak-anak sedang istirahat atau sedang jam istirahat, saya memperlihatkan kepada anak film-film anak atau film kisah para nabi atau yang penting

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Maisaroh, S.Pd selaku guru kelas B1, pada tanggal 07 Januari 2022, pukul 10..30 WIB, di kelas B1 Ra Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus.

⁷¹ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Maisaroh, S.Pd selaku guru kelas B1, pada tanggal 07 Januari 2022, pukul 10..30 WIB, di kelas B1 Ra Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus.

bersifat positif dan mengajarkan yang baik mbak, saya memutar film tersebut lewat youtube, setelah selesai menonton itu anak-anak tak suruh menceritakan kembali isi film tersebut. kegiatan semacam itu juga dapat mengembangkan aspek bahasa pada diri anak dan juga mengembangkan aspek kognitif serta sosial anak.⁷²

Setiap guru pendidikan anak usia dini atau guru RA pasti menginginkan peserta didiknya mampu berbahasa dengan baik. Oleh karena itu pengembangan aspek bahasa sangat penting sekali mendapatkan stimulus, dikarenakan bahasa merupakan sarana yang digunakan untuk berkomunikasi dengan lingkungan sosial. Bahasa sendiri dapat menyimbolkan pikiran dan perasaan anak untuk menyampaikan sebuah makna atau sebuah pesan kepada orang lain.

Kesimpulan berdasarkan penelitian pada tanggal 05 Januari 2022 – 20 Januari 2022 ketika peneliti melakukan observasi di RA Nurul Haq Garung Lor Kaliwungu Kudus, guru selalu mengasah kemampuan berbahasa anak dengan melatih berkomunikasi, mendengarkan, mengamati, mendiskripsikan, berbicara dan menulis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sholikhah S,Pd, selaku kepala sekolah RA Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus, upaya guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini:

Untuk mengembangkan bahasa pada peserta didik biasanya anak-anak sering diajak berbicara serta mendorong anak untuk sering berkomunikasi, berdiskusi dengan guru maupun teman sebayanya mbak. Kadang juga diajak kenalan, bahkan menyanyikan lagu bersama-sama juga. Terus mbak di RA Nurul Haq sini juga menyediakan sudut membaca, jadi setiap pagi anak dikenalkan membaca, bukunya sudah disediakan dari sekolah, hal ini perlu diterapkan mbak agar timbul hobi membaca pada diri anak karena hobi membaca harus ditumbuhkan mulai sejak. Ketika anak-anak belum

⁷²Hasil wawancara dengan Ibu Siti Maisaroh, S.Pd selaku guru kelas B1, pada tanggal 07 Januari 2022, pukul 10..30 WIB, di kelas B1 Ra Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus.

faham tulisannya biasanya itu anak melihat gambar-gambarnya dulu mbak. Pendidik juga mempunyai media pembelajaran yang menunjang untuk melatih berbahasanya anak, salah satunya yakni kartu bergambar, dengan kartu bergambar tersebut dapat merangsang anak untuk membaca, bukan membaca tulisannya langsung melainkan membaca gambar kemudian mulai melihat tulisan agar anak mengenal nama gambar tersebut ditulis dengan tulisan itu. Di RA Nurul Haq pada akhir tahunnya biasanya ada kegiatan “perpisahan”, dengan adanya kegiatan tersebut anak yang sudah mampu berbahasa dengan baik akan dijadikan petugas diacara tersebut, misalnya ya mbak, ada anak yang ditugaskan menjadi MC atau pembawa acara, ada juga yang tampil membacakan puisi, ada juga yang memberikan sambutan ucapan terima kasih untuk Ibu Guru mewakili teman-temannya, dan juga ada yang menyanyi seperti paduan suara dan nyanyi sendiri. Itu semua merupakan manfaat dari mengembangkan bahasa pada anak usia dini mbak. Selain bahasanya baik, rasa percaya dirinya juga akan muncul dengan baik.⁷³

Menurut Ibu Siti Maisaroh, S.Pd selaku wali kelas B1, tentang upaya pendidik untuk mengembangkan bahasa anak usia dini yaitu:

Dalam melatih anak untuk mengembangkan bahasa itu salah satunya guru mengajak berbicara, bercakap-cakap ataupun mengajak berkomunikasi anak mbak. Anak pun juga dapat mengungkapkan perasaannya, pendapatnya, pengalamannya dan lainnya lagi. Selain itu juga dilatih dengan pendengaran, dengan latihan pendengaran anak dapat membedakan bunyu dalam pengucapan huruf, dan diharapkan mampu memahami kata atau kalimat, dengan pendengaran anak juga berlatih untuk berfikir. Terus dilatih untuk membaca dengan gambar, yang bertujuan ketika anak melihat serta memperhatikan suatu gambar,

⁷³Hasil wawancara dengan Ibu Sholicah, S.Pd selaku kepala sekolah RA Nurul Haq, pada tanggal 05 Januari 2022, pukul 11..15 WIB, di kantor RA Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus.

anak dapat memahaminya. Mengembangkan bahasa juga bisa dilakukan dengan cara menulis, misalkan menulis nama dia sendiri, orang tuanya, dan lain-lainnya.⁷⁴

Pernyataan dari Ibu Siti Maisaroh, S.Pd selaku wali kelas B1 RA Nurul Haq Kaliwungu Kudus, berpendapat tentang perkembangan bahasa anak di RA Nuru Haq, sebagai berikut:

Alhamdulillah sampai saat ini sudah berkembang dengan baik mbak, meskipun pada awal waktu penerimaan peserta didik baru (PPDB) dan dikelas A masih malu-malu untuk berbicara bahwa mengungkapkan pendapat, sekarang sudah berani ngobrol dengan temannya, ketika diminta mendiskripsikan sesuatu sudah bisa, ketika diminta menceritakan pengalaman atau menceritakan ulang pembelajaran yang diajarkan guru mereka sudah bisa. Ada juga anak yang awalnya dari kelas A pendiam dan sibuk dengan dirinya sendiri sekarang sudah mau berbaur bahkan sudah percaya diri ketika diminta untuk maju kedepan kelas dihadapan guru dan teman-temannya.⁷⁵

Dapat disimpulkan oleh peneliti terkait implementasi media *flash card* dalam upaya mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini kelompok B di RA Nurul Haq Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022 sudah dilaksanakan guru dengan baik dan harapannya bisa meningkatkan bahasa dari pesesta didik dikelas B.

2. **Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Media *Flash Card* Dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Kelompok B di RA Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022**

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari beberapa faktor antara lain yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Sama halnya dengan kegiatan

⁷⁴Hasil wawancara dengan Ibu Siti Maisaroh, S.Pd selaku guru kelas B1, pada tanggal 07 Januari 2022, pukul 10..30 WIB, di kelas B1 RA Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus.

⁷⁵Hasil wawancara dengan Ibu Siti Maisaroh, S.Pd selaku guru kelas B1, pada tanggal 07 Januari 2022, pukul 10..30 WIB, di kelas B1 RA Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus.

implementasi media *flash card* dalam upaya mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini kelompok B di RA Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022, adalah sebagai berikut:

a. Faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan implementasi

media *flash card* dalam upaya mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini kelompok B di RA Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus tahun pelajaran 2021/2022

1) Faktor guru

Profesionalisme guru terlihat dari persiapan baik berupa materi, ketelatenan dalam mengajar, kesabaran dalam mendidik, dan mengkondisikan kelas dalam menyampaikan materi sesuai tema di RA dengan menggunakan media *flash card* untuk mengasah perkembangan bahasa pada anak. Sebelum mengajar menggunakan media *flash card* guru sudah menyiapkan tema yang akan digunakan di media flashcard tersebut. agar tema yang disampaikan dapat dipahami dan dimengerti anak secara maksimal.

Menurut Ibu Siri Maisaroh, S.Pd, faktor pendukung dalam kegiatan implementasi media flashcard dalam upaya mengembangkan bahasa anak usia dini di kelompok B1 yaitu guru dituntut untuk bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan dapat mengkondisikan kelas sampai akhir kegiatan. Sehingga kegiatan pembelajaran menggunakan media *flash card* bisa berjalan dengan lancar dan peserta didik dapat memahami isi pembelajaran pada hari tersebut dengan dapat mendiskripsikan kembali pembahasan yang telah dilihat dan didengarnya.⁷⁶

⁷⁶Hasil wawancara dengan Ibu Siti Maisaroh, S.Pd selaku guru kelas B1, pada tanggal 07 Januari 2022, pukul 10..30 WIB, di kelas B1 RA Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus.

2) Faktor peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara Ibu Siti Maisaroh, S.Pd terkait pelaksanaan kegiatan implementasi media *flash card* dalam upaya mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini kelompok B menjelaskan bahwa anak-anak sangat antusias dan semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan media *flash card*, hal tersebut terbukti ketika guru melakukan evaluasi kepada anak dengan cara menunjuk salah satu anak untuk maju kedepan guna mendeskripsikan ulang atau menceritakan kembali apa yang telah dilihat dan didengarnya ketika proses pembelajaran menggunakan media *flash card* berlangsung dan anak tersebut dapat mendeskripsikan atau menjelaskan dengan lancar serta dapat menggunakan kosakata yang banyak.⁷⁷

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, implementasi media *flash card* dalam upaya mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini di kelompok B1 sangat baik, terbukti pada saat kegiatan evaluasi pembelajaran peserta didik bisa menjelaskan kembali atau mendiskripsikan ulang tema yang diajarkan pada hari itu.

Rasa ingin tahu, antusias yang tinggi terhadap media *flash card* menjadi faktor penunjang dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini. Hal ini terlihat ketika proses penyampaian materi dengan media *flash card*, anak-anak langsung terlihat sangat senang dan bersemangat untuk menirukan guru serta menceritakan pengalaman mereka.

b. Faktor penghambat

Selain faktor pendukung implementasi media *flash card* dalam upaya mengembangkan kemampuan anak usia dini di kelompok B1, tentunya terdapat pula

⁷⁷Hasil wawancara dengan Ibu Siti Maisaroh, S.Pd selaku guru kelas B1, pada tanggal 07 Januari 2022, pukul 10..30 WIB, di kelas B1 RA Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus.

faktor penghambat yang dihadapi guru selama proses kegiatan pelaksanaan pengembangan bahasa melalui media flashcard yaitu kurangnya macam-macam jenis buah yang terdapat didalam *flash card* sehingga kurang mengeksplorasi buah-buahan yang tidak sering dijumpai. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Maisaroh, S.Pd selaku guru kelas B1 di RA Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus, faktor penghambatnya adalah kemampuan dan perkembangan anak yang berbeda-beda. Sehingga tidak dapat meyamartakan pemahaman yang ditangkap peserta didik ketika penyampaian materi oleh guru. Hal ini dapat menghambat proses jalannya pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *flash card* dalam upaya mengembangkan kemampuan bahasa. Oleh karena itu dalam kondisi seperti itu, guru memiliki cara tersendiri agar dapat menyeimbangkan pemahaman peserta didik yang mengalami keterlambatan dalam menangkap materi yang disampaikan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.⁷⁸

Disimpulkan dari pemaparan Ibu Siti Maisaroh, S.Pd di atas, dapat diketahui bahwa dalam mengembangkan kemampuan bahasa melalui media *flash card* terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat, akan tetapi faktor penghambat tersebut dapat diatasi dengan baik. Sehingga tidak menjadi kendala yang serius ketika proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *flash card* dalam upaya mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini.

Ibu Siti Maisaroh, S.Pd selaku guru kelas B1 di RA Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus, menegaskan bahwa faaktor penghambat dari peserta didik dapat diatasi dengan kreativitas guru, dan kemampuan guru dalam mengkondisikan kelas,

⁷⁸Hasil wawancara dengan Ibu Siti Maisaroh, S.Pd selaku guru kelas B1, pada tanggal 07 Januari 2022, pukul 10..30 WIB, di kelas B1 RA Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus.

sehingga suasana kegiatan pembelajaran dapat kembali berjalan secara efektif dan optimal.⁷⁹

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam faktor penghambat dapat ditangani dengan kreativitas guru, kemampuan guru dan pengondisian kelas oleh guru. Hal ini dilakukan agar kegiatan pembelajaran menggunakan media *flash card* dapat berjalan secara efektif dan optimal.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Implementasi Media *Flash Card* Dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Kelompok B di RA Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022

Berdasarkan hasil penelitian penulis melalui kegiatan observasi, wawancara serta dokumentasi yang telah dilakukan, dalam mengembangkan bahasa pada anak usia dini diperlukan stimulus perkembangan bahasa. Bahasa bersifat sangat penting bagi anak usia dini, dimana anak dapat mengeksplor sesuatu yang berada dalam pikirannya maupun perasaannya dan dapat diungkapkan melalui bahasa. Untuk mengembangkan bahasa dibutuhkan cara yang sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini. Cara yang tepat dalam mengembangkan bahasa dalam diri anak usia dini yaitu dengan menggunakan media *flash card*, sama halnya dengan yang diterapkan di RA Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus, media *flash card* digunakan sebagai media untuk pengembangan bahasa anak usia dini kelompok B dalam membantu memperjelas kosa kata anak dalam berbicara, melatih anak untuk capak dalam berkomunikasi serta melatih rasa percaya diri dalam diri anak. Sehingga hal tersebut akan mempermudah anak dalam beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.

Kemudian penerapan media *flash card* yang terdapat di RA Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus pendidik memperlihatkan kartu bergambar yang disertai dengan tulisan dibawahnya secara satu persatu kepada peserta didik. Tulisan dibawah gambar tersebut bertujuan untuk

⁷⁹Hasil wawancara dengan ibu Siti Maisaroh, S.Pd selaku guru kelas B1, pada tanggal Januari 2022, pukul 09.30 WIB, di kelas B1 RA Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus.

mengenalkan kosakata pada anak yang dipermudah dengan adanya gambar, selaras dengan pendapat Azhar Arsyad yang menyatakan bahwa *flash card* adalah kartu pengingat atau kartu yang diperlihatkan sekilas kepada peserta didik. Didalam *flash card* berisikan gambar-gambar, benda-benda binatang atau lainnya yang dapat digunakan untuk melatih peserta didik mengajar dan memperkaya kosakata.⁸⁰

Media *flash card* dapat mengembangkan bahasa anak melalui kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung dan evaluasi pada saat materi sudah disampaikan. Kegiatan evaluasi sangat penting dilakukan, karena dengan cara ini guru dapat mengetahui sampai sejauh mana anak menangkap pemahaman tema yang telah disampaikan oleh guru. Setelah itu anak disuruh maju ke depan untuk mendiskripsikan kembali materi yang telah dilihat dan dengarnya menggunakan bahasanya sendiri.

Media *flash card* dapat mengembangkan bahasa dalam diri anak, hal ini dibuktikan melalui kegiatan pembelajaran di kelompok B1 RA Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus. Mengembangkan bahasa pada anak usia dini dalam pelaksanaan kegiatan media *flash card* terdapat beberapa tahapan, antara lain:

a. Rencana pembelajaran

Menurut Anik Lestarinigrum menjelaskan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rancangan yang dibuat guru dalam melaksanakan kegiatan bermain sambil belajar dalam proses kegiatan belajar mengajar. Rencana pembelajaran dibuat sebelum kegiatan pelaksanaan pembelajaran dilakukan yang mengacu pada karakteristik usia, sosial, budaya dan kebutuhan setiap individual anak.⁸¹ Persiapan yang dilakukan di RA Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus dalam mengembangkan bahasa pada anak usia dini melalui media *flash card* meliputi tujuan pembelajaran yaitu untuk mengembangkan bahasa, materi pembelajaran menggunakan tema, penerapan pengajaran menggunakan media *flash card*, dan

⁸⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, cet. 12, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 119-120

⁸¹ Anik Lestarinigrum, *Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Kediri: Adjie Media Nusantara, 2017), 14.

penilaian hasil belajar melalui evaluasi. Semua persiapan tersebut harus dipersiapkan secara matang-matang agar dapat tercapainya kegiatan pembelajaran yang efektif dan optimal guna menunjang keberhasilan dalam mengembangkan bahasa anak usia dini.

Persiapan pribadi dari guru RA Nurul Haq juga harus diperhatikan, karena hal utama yang dapat mengatur berjalannya kegiatan pembelajaran adalah guru sebagai pendidik. Guru RA Nurul Haq harus memahami dan mengerti sasaran yang akan dikembangkan melalui media *flash card* agar mudah dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Guru juga harus menguasai banyak kosakata agar mudah dalam mengembangkan materi yang dibawakan, sehingga peserta didik dapat menerima dan menangkap materi melalui media *flash card*, kemudian peserta didik dapat menceritakan atau mendiskripsikan ulang secara lisan.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Menurut Rosyid Ridho dkk, mengatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan pengoperasian atau pelaksanaan dari perencanaan pembelajaran, sehingga masih terkait dengan perencanaan pembelajaran yang telah dirancang dan dibuat. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan beberapa tahap yaitu penataan dalam lingkungan bermain dan pengoperasian dalam kegiatan pembelajaran yang mencakup pembukaan, kegiatan inti, dan penutup.⁸²

Pelaksanaan pembelajaran dalam mengembangkan bahasa di kelompok B1 RA Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus salah satunya adalah dengan menggunakan media *flash card*, media *flash card* terbukti ampuh dalam mengembangkan bahasa pada diri anak, hal ini dapat dilihat dari antusias anak-anak saat guru menunjukkan media *flash card* dan meminta anak menguraikan kata yang terdapat didalam *flash card*. Selain itu terbukti dengan anak-anak yang suka gambar yang ada didalam *flash card*, sehingga

⁸²Rosyid Ridho, Markhamah, dan Darsinah, "Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di KB Cerdas Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal," *Jurnal Penelitian Humaniora* 16, no. 2, (2015), 65.

dapat mengembangkan imajinasi anak dalam mengeksplor dan mendiskripsikan pengalaman mereka secara lisan.

Kegiatan pembelajaran dilakukan secara tatap muka dari mulai pukul 07.30 WIB sampai dengan pukul 10.30 WIB, kegiatan pembelajaran berlangsung selama 3 jam. Kegiatan diawali dengan pembukaan yaitu guru memberi salam, berdo'a, membaca asma'ul husna, membaca sholawat nariyah, membaca surat-surat pendek, melafalkan pancasila, guru mengabsen peserta didik, kemudian untuk menghidupkan suasana kelas dilanjut dengan bertepuk-tepuk dan bernyanyi lagu anak. Selanjutnya kegiatan inti yaitu pengembahangan bahasa menggunakan media flashcard sesuai tema yang telah ditentukan. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan penutup yaitu menyampaikan apa yang telah anak-anak dengar dan lihat kemudian guru meminta anak untuk mendiskripsikan kembali atau *recalling*, diselingi dengan do'a keluar kelas, do'a naik kendaraan, membaca do'a penutup, kemudian peserta didik mengucapkan salam, dilanjut dengan menyanyi bersama-sama.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di RA Nurul Haq Prambatan Kidul kaliwungu Kudus, kegiatan pembelajaran menggunakan media *flash card* dalam upaya meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini terlihat berkembang sangat baik, hal ini selaras dengan pendapat Syamsu Yusuf, yang menyatakan tahapan perkembangan bahasa usia 30-72 bulan dimana pada masa tersebut anak dapat menggunakan kalimat majemuk beserta anak kalimatnya, anak banyak menanyakan soal waktu, dan sebab akibat melalui pertanyaannya.⁸³ Terbukti ketika peneliti melakukan observasi pada tanggal 10 Januari 2022 - 20 Januari 2022 , peserta didik atau anak-anak sangat aktif dalam melontarkan pertanyaan-pertanyaan yang kritis dalam menanggapi *flash card* sub tema tanaman buah.

⁸³Syamsu Yusuf, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, (Bandung : Rosdakarya, 2007) hal.158

Adapun pencapaian bahasa di RA Nurul Haq kelompok B1 menggunakan media *flash card* selaras dengan tahapan perkembangan bahasa dalam Permendikbud yakni sebagai berikut:

Tabel 4.6
Capaian Penilaian Bahasa Di RA Nurul Haq Tanggal 10-Januari 2022 - 20 Januari 2022

No.	Indikator	10 Januari 2022	13 Januari 2022	17 Januari 2022	20 Januari 2022
1.	Membedakan kata-kata yang mempunyai suku kata awal yang sama	BB	MB	BSH	BSB
2.	Berkomunikasi secara lisan dengan bahasanya sendiri	BB	MB	BSH	BSB
3.	Berbicara lancar dengan menggunakan kalimat yang kompleks	BB	MB	BSH	BSB
4.	Berbicara dengan gambar yang disediakan dengan urutan dan bahasa yang jelas	BB	MB	BSH	BSB
5.	Menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya	BB	MB	BSH	BSB
6.	Membaca beberapa kata berdasarkan gambar, tulisan, dan benda yang dikenal atau dilihatnya.	BB	MB	BSH	BSB

Keterangan :

1. **BB** : Belum Berkembang
2. **MB** : Mulai Berkembang
3. **BSH**: Berkembang Sesuai Harapan
4. **BSB** : Berkembang Sangat Baik

Dari hasil diatas membuktikan bahwa implementasi media *flash card* dalam upaya mengembangkan kemampuan ahasa anak usia dini kelompok B di RA Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus menunjukkan perkembangan menuju kemajuan dan terbukti dapat mengembangkan kemampuan bahasa pada anak yang disesuaikan dengan Program Pengembangan Materi Trintegrasi Dengan Islam Mengacu Pada STPPA Nasioanal Point Nilai Agama Dan Moral Pada PERMENDIKBUD (Peraturan Materi Pendidikan Dan Olahraga Indonesia) Nomor 137 Tahun 2014 sebagai berikut:

Tabel 4.7
Standart Isi Tentang Tingkatan Pencapaian Perkembangan
Kelompok Usia 5-6 Tahun

Lingkup perkembangan bahasa	Tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun
A. Memahami bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 5. Mengerti beberapa perintah secara bersamaan 6. Mengulang kalimat yang lebih kompleks 7. Memahami aturan dari suatu permainan 8. Senang dan menghargai bacaan
B. Mengungkapkan bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 8. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks 9. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama 10. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung 11. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-

	predikat-keterangan) 12. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk megekspresikan ide pada orang lain 13. Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan 14. Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita
C. Keaksaraan	8. Menyebutkan simbol simbol huruf yang dikenal 9. Mengenal suatu huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya 10. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama 11. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf 12. Membaca nama sendiri 13. Menuliskan nama sendiri 14. Memahami arti kata dalam cerita

c. Mengevaluasi

Menurut Agus Jatmiko dkk, mengatakan bahwa dalam mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran perlu diadakan kegiatan evaluasi. Evaluasi adalah suatu kegiatan, cara, dan metode dalam menentukan nilai dari suatu proses, yang dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, serta sampai kegiatan evaluasi untuk mencapai tujuan keberhasilan dalam proses kegiatan belajar mengajar.⁸⁴

Menurut Selfi Lailiyatul Iftitah, penilaian evaluasi adalah proses pengumpulan dari beberapa informasi yang dilakukan secara keseluruhan dan berkelanjutan terhadap hasil belajar yang telah dicapai peserta didik melalui kegiatan pembelajaran.⁸⁵Evaluasi

⁸⁴ Agus Jatmiko, Eti Hadiati, dan Mia Oktavia, "Penerapan Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1, (2020), 86.

⁸⁵Selfi Lailiyatul, *Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Duta Media Publishing, 2019), 1.

merupakan suatu proses menentukan kriteria standar dalam melakukan penilaian, pengukuran, serta mengambil keputusan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

Kegiatan evaluasi dilakukan setelah kegiatan pembelajaran menggunakan medi *flash card*. Pendidik RA Nurul Haqmengevaluasi peserta didik dengan menunjuk secara acak, satu atau dua anak untuk maju ke depan kemudian menanyai anak pembelajarn apa yang disampaikan pada hari tersebut dengan demikian anak akan berbicara dan mendiskripsikan kembali kepada guru dan teman temannya tentang pembelajaran yang telah dia lihat dan dengar. Pendidik menunjuk salah satu anak untuk maju ke depan bertujuan untuk merangsang daya pikir anak yang lain ketika ditunjuk maju ke depan, untuk melihat keispian peserta didik dan memotifasi anak-anak untuk percaya diri. Dengan cara ini secara tidak langsung dapat mengembangkan bahasa dalam diri anak melalui berbicara, anak berani maju kedepan kelas untuk mengungkapkan dan mengekspresikan pendapatnya.

Adapun langkah-langkah penerapan perkembangan bahasa melalui media *flash card* yang penulis temukan dalam hasil observasi di RA Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus antara lain: mengenal huruf abjad dengan *flash card*, mengenal suku kata melalui media *flash card* buah-buahan, mengeja huruf yang terapat didalam kartu flahcard, menyusun huruf abjad nama buah yang ada didalam *flah card* kemudian membacanya, mengelompokkan tanaman buah berkayu dan tidak berkayu, mengelompokkan buah berbiji satu dan berbiji banyak, mengamati secara lagsung wujud buah, mencicipi buah-buahan yang telah disediakan guru, kegiatan dialog atau percakapan pimpong antara guru dan peserta didik, kegiatan lihat katakan gambar yang dilakukan dengan temannya menggunakan *flash card*, mengurutkann bagian tanaman buah kemudian mngucapkannya, meyebutkan bagian tanaman buah menggunakan *flash card* didepan temanya, menirukan satu kalimat yang diucapkan guru secara berulang-ulang.

Hal tersebut penulis temukan pada pengamatan ditanggal 5-20 Januari 2022, dimana pada selang kegiatan pembelajaran tanggal 10 januari 2022 dalam kegiatan menyusun huruf abjad nama buah yang ada didalam *flash card* salah satu anak bernama Zidan belum mampu menyusun potongan-potongan *flash card* huruf abjad yang terdapat didalam *flash card* buah-buahan dikarenakan mengalami kebingungan dalam membedakan masing-masing huruf abjad seperti b dengan d, p dengan q, kemudian ketika kegiatan pembelajaran pada tanggal 13 januari 2022, Zidan mulai bisa menyusun potongan huruf abjad menjadi satu kata yang terdapat didalam *flash card* buah-buahan, mulai mampu membedakan antara huruf abjad satu dengan lainnya.

Pada kegiatan pembelajaran pengelompokan tanaman buah berkayu dan tanaman buah tidak berkayu tanggal 17 Januari 2022 terdapat anak yang bernama Arka, dia belum mengetahui antara tanaman buah berkayu dan tidak berkayu. Setelah adanya kegiatan pengenalan tanaman buah berkayu dan tidak berkayu pada tanggal 20 Januari 2022 arka mulai bisa mengenal antara tanaman buah berkayu dan tidak berkayu, sehingga arka dapat mengelompokkannya.

Sehingga kegiatan pembelajaran menggunakan media *flash card* yang dilakukan di RA Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus dapat memperkuat lagi serta mempermudah pendidik dalam penerapan perkembangan bahasa pada anak usia dini dikelompok B.

2. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Implementasi Media *Flash Card* Dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Kelompok B di RA Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022

Keberhasilan implementasi media *flash card* dalam upaya mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini kelompok B di RA Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022 tentunya terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi dalam suatu proses kegiatan pembelajarannya, faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung sendiri artinya keadaan yang mendukung, memajukan, dan

mengembangkan terjadinya proses kegiatan belajar mengajar berjalan secara efektif. Sedangkan faktor penghambat yaitu kendala-kendala yang dihadapi dalam proses kegiatan mengajar. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran melalui media *flash card* dalam upaya mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat, antara lain:

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung yang mempengaruhi proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan media flashcard dalam upaya mengembangkan kemampuan bahasa, meliputi:

1) Faktor profesional guru

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan media *flash card* dalam upaya mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini, tidak terlepas dari faktor pendidik di RA Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus yang sudah profesional dalam mengajar sehingga dalam penyampaian materi tema dapat berjalan dengan lancar. Hal ini terlihat dari persiapan yang dilakukan pendidik sebelum mengajar yaitu menyiapkan rancangan kegiatan, merencanakan pelaksanaan kegiatan dengan media *flash card*, dan mengevaluasi peserta didik yang memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan media *flash card*. Kreativitas, kesabaran, dan ketelatenan juga diperlukan dalam kegiatan pembelajaran, agar kegiatan berjalan secara maksimal dan efektif sesuai yang diharapkan.

Faktor pendukung guru yang mempengaruhi proses kegiatan pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *flash card* dalam upaya mengembangkan kemampuan bahasa di atas, memiliki kesamaan dengan pendapat Siti Zaenab bahwa, kompetensi profesional pendidik merupakan kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran secara lebih luas dan mendalam. Menjadi seorang pendidik secara otomatis berkewajiban untuk mendidik, mengajar,

membimbing, mengarahkan, melatih, memberi penilaian serta mengevaluasi peserta didik. Pendidik yang profesional mampu merancang, melaksanakan, menyusun, dan mengembangkan inovasi yang kreatif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu pendidik yang profesional harus mampu memahami materi kegiatan yang disesuaikan dengan kurikulum anak usia dini.⁸⁶

2) Faktor minat belajar dan ketekunan peserta didik

Menurut Ramli menjelaskan bahwa, peserta didik merupakan individu yang memiliki potensi untuk berkembang dan berusaha mengembangkan potensinya melalui proses pendidikan. Dalam mengembangkan potensinya peserta didik memerlukan bimbingan pendidik agar potensi yang dimilikinya dapat berkembang secara optimal.⁸⁷

Minat belajar anak, kesiapan dalam pembelajaran, ketekunan dan antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan media *flash card* menjadi faktor pendukung dalam mengembangkan kemampuan bahasa di RA Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus. Hal ini terbukti dengan minat peserta didik yang fokus memperhatikan ke depan dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran di kelas B1, karena peserta didik kebanyakan menyukai sesuatu yang menarik, media *flash card* sendiri memiliki gambar seperti wujud aslinya, serta warna yang ada digambar begitu cerah dan menarik perhatian, menjadikan rasa ingin tahunya tinggi tentang isi gambarnya. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media *flash card* dapat berjalan dengan lancar, peserta didik pun memperhatikan dengan penuh konsentrasi dan semangat tinggi dalam mengikutinya.

⁸⁶ Siti Zaenab, *Profesionalisme Guru PAUD Menuju NTB Bersaing (Pengantar Manajemen Pendidikan, Praktik, Teori, dan Aplikasi)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 136.

⁸⁷ M Ramli, "Hakikat Pendidik dan Peserta Didik," *Tabiyah Islamiah* 5, no. 1, (2015), 68.

- b. Faktor penghambat pemahaman siswa yang berbeda-beda

Menurut Yenni Idrus mengatakan bahwa, hambatan dapat menyebabkan pelaksanaan dalam suatu kegiatan menjadi terganggu. Faktor penghambat merupakan suatu hal yang bersifat negatif, yang menghalangi atau menghambat dalam suatu proses kegiatan. Hal ini menjadikan rintangan dalam melakukan suatu kegiatan.⁸⁸

Adapun kendala atau penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan media *flash card* dalam upaya mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini yaitu, kurangnya macam-macam jenis buah yang terdapat didalam *flash card* sehingga kurang mengeksplorasi buah-buahan yang tidak sering dijumpai. Kemudian faktor penghambat lain adalah kemampuan dan perkembangan anak yang berbeda-beda. Sehingga tidak dapat meyamarkan pemahaman yang ditangkap peserta didik ketika penyampaian materi oleh guru. Hal ini dapat menghambat proses jalannya pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *flash card* dalam upaya mengembangkan kemampuan bahasa. Oleh karena itu dalam kondisi seperti itu, guru memiliki cara tersendiri agar dapat menyeimbangkan pemahaman peserta didik yang mengalami keterlambatan dalam menangkap materi yang disampaikan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Menurut Abdul Hamid Wahid dkk, memaparkan bahwa dalam mengelola kelas melibatkan tidak hanya mengelola perilaku peserta didik tetapi juga mengelola kegiatan pembelajaran. Tugas guru disini yaitu harus mengatur fungsi kelas agar peserta didik dapat berperilaku sesuai aturan kelas yang ditetapkan guru, sehingga terciptanya lingkungan belajar yang

⁸⁸Sherly Septia Suyedi dan Yenni Idrus, "Hambatan-Hambatan Belajar yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa dalam Pembelajaran Mata Kuliah Dasar Desain Jurusan IKK FPP UNP," *Gorga Jurnal Seni Rupa* 8, no. 1, (2019), 124.

produktif.⁸⁹ Guru memiliki tanggung jawab dalam mengkondisikan pembelajaran di ruang kelas. Strategi pembelajaran yang digunakan dapat menentukan kondusif tidaknya suasana dalam kegiatan belajar. Selain itu penyampaian ilmu seorang pendidik harus dengan penuh kelembutan dalam menghadapi peserta didik. Selanjutnya bagaimana guru dalam menguasai situasi belajar siswa dan mampu mengetahui berbagai sifat dan watak siswa yang berbeda-beda.⁹⁰

Dari faktor pendukung dan faktor penghambat pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan media *flash card*, pendidik tetap berusaha dan berkomitmen untuk melaksanakan kegiatan secara optimal dan efektif demi mengembangkan bahasa anak usia dini di RA Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus agar dapat berjalan sesuai dengan tahap perkembangan bahasa anak usia dini.



⁸⁹ Abdul Hamid Wahid dkk., “Manajemen Kelas dalam Menciptakan Suasana Belajar yang Kondusif, Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa”, *Jurnal Al-Fikrah* 5, no. 2, (2017): 180.

⁹⁰ Arianti, “Urgensi Lingkungan Belajar yang Kondusif dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif”, *Jurnal Kependidikan, Jurusan Tarbiyah STAIN Watampone* 11, no. 1, (2017): 51.